

## KECEMASAN TOKOH DALAM NOVEL *ORANG-ORANG BIASA KARYA* ANDREA HIRATA

Besdirma Saragih<sup>1</sup>, Maria Matildis Banda<sup>2</sup>, I Ketut Sudewa<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Sastra Indonesia Universitas Udayana

<sup>\*)</sup> surel korespondensi: [saragihbesdirma@gmail.com](mailto:saragihbesdirma@gmail.com)

**Abstract:** This anxiety of the character in the novel *Ordinary People* by Andrea Hirata which tells the story of ten friends. The novel *Ordinary People* was chosen as the research object because this novel contains many lessons and motivations related to friendship. This research aims to analyze: (1) the structure of the novel according to plot, characters and setting. (2) reveals the form of anxiety of the main character in the novel *Ordinary People*. The theories used in this research are (1) Teeuw's structural theory, and (2) literary psychology theory according to Sigmund Freud. The method used in data collection was library research using reading, listening and note-taking techniques. Then the data was analyzed using qualitative descriptive. The results of this research consist of two parts, namely a structural study and a psychological study. First, the structural study of the novel *Orang-Orang Biasa* contains three stages of plot in the story and uses a mixed forward (back and forth) plot, namely the initial stage, middle stage and final stage. The anxiety of characters in the novel *Ordinary People* are divided into two main characters and supporting characters. (1) the main character is Dinah and supporting characters, namely Debut Awaludin, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Handai, Rusip, Dua Nihe Dan Junilah, Inspector Abdul Rojali, Young Sergeant P. Arbi, Trio Bastardin and Dua Boron, Aini, and Mrs. Desi Mal. The setting of events in the story is divided into three, namely: setting, time and atmosphere. Second, a divided psychological study of literature produces the main character's anxiety which is divided into three, namely realistic anxiety, moral anxiety and neurotic anxiety.

**Keywords:** *novel, structure, psychology, anxiety*

### PENDAHULUAN

Artikel ini membahas mengenai Analisis Kecemasan Tokoh Utama Dalam Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata menggunakan pendekatan psikologi Sastra. Novel ini menceritakan tentang sepuluh sekawan bernama, Debut Alawudin, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Handai, Rusip, Duo Nihe dan Junilah dan Dinah yang merencanakan perampokan bank untuk menyekolahkan Aini selaku anak Dinah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur serta mendeskripsikan kebutuhan hierarki tokoh dalam novel.

Andrea Hirata adalah seorang penulis novel terkemuka di Indonesia. Ia lahir pada tanggal 24 Oktober 1982 di Pulau Belitung. Novel pertama Andrea Hirata berjudul *Laskar Pelangi*, novel tersebut telah di jadikan sebuah film yang ditayangkan di layar lebar. Tidak hanya itu, novel-novel yang dihasilkan Andrea Hirata sangat banyak diantaranya adalah novel berjudul *Orang-orang Biasa*. *Orang-orang Biasa* adalah novel pertama Andrea Hirata yang bergenre kriminal. Novel *Orang-Orang Biasa* terdiri dari 306 halaman yang diterbitkan oleh PT. Benteng Pustaka dengan cetakan keempat ditahun 2021.

Kajian pustaka yang digunakan dalam artikel ini, yaitu pertama, artikel berjudul "Emosi Tokoh Dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata tinjauan psikologi sastra" (Maylin, dkk 2021). Penelitian tersebut mengkaji tentang analisis emosi positif tokoh dan analisis emosi negatif tokoh dalam novel *Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata. Kedua artikel berjudul "Aspek-aspek Sosial dalam Novel *Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata (Effi Vikria, dkk 2019). Penelitian tersebut mengkaji tentang aspek-aspek sosial dalam novel *Orang-Orang Biasa*. Ketiga artikel berjudul "Kepribadian Tokoh Aini Dalam Novel *Orang-Orang Biasa*" Karya Andrea Hirata (Nanda, 2022).

Penelitian tersebut mengkaji tentang analisis Kepribadian Tokoh Aini dalam Novel *Orang-Orang Biasa*. Penelitian lainnya yang relevan tentang kecemasan tokoh dalam novel dapat dicermati dari berbagai artikel dan skripsi berikut, (1) Kecemasan



Tokoh Utama dalam Novel *Memburu Fatamorgana* karya Helena Koloway dan Wuwun Wiatis berdasarkan psikoanalisis Sigmund Freud. (2) Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Natisha Persembahan Terakhir* karya Khirna Pabichara (Skripsi). (3) Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *KKN Di Desa Penari* karya Simpleman dan Relevansinya dengan Bahan Ajar Sastra di SMA. Ketiga sumber tersebut menjadi referensi peneliti untuk mempermudah menganalisis data dalam mengkaji Kecemasan Tokoh Utama dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata.

Analisis penelitian menggunakan teori struktural dan teori psikologi. Teori struktural melihat suatu karya sebagai satu kesatuan makna secara keseluruhan. Sementara teori psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan kreativitas kejiwaan. Teori struktural digunakan untuk menganalisis alur, tokoh, dan latar. Teori psikologi Sigmund Freud, yaitu tentang dinamika kepribadian terutama dalam bidang kecemasan. (1). Kecemasan realistik, (2) kecemasan moral, dan (3). kecemasan neurotik. Secara struktural, alur yang digunakan dalam novel adalah alur campuran. Latar difokuskan di Kota Belantik. Analisis tokoh difokuskan pada tokoh yang berperan penting dalam cerita.

Metode yang digunakan yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik, simak, dan catat, metode analisis data menggunakan metode deskriptif analitik, dan metode penyajian hasil analisis adalah deskriptif analisis. Hasil analisis disajikan dengan format skripsi dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini dilakukan dengan membagi beberapa data yang dianalisis dengan menggunakan teori struktural dan psikologi sastra.

### **1. Kajian Struktural Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata**

Analisis struktural merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian karya sastra untuk memperoleh data yang berkaitan dengan unsur-unsur pembangunan cerita fiksi. Dalam penelitian ini diuraikan unsur-unsur instrinsik karya sastra, namun penelitian ini hanya tiga bagian dari unsur instrinsik yaitu alur, penokohan dan latar. Penelitian ini juga menganalisis tentang kecemasan tokoh utama yang terdapat dalam novel *Orang-Orang Biasa*.

#### **1.1 Alur**

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita. Secara umum, alur merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita. Istilah alur biasanya terbatas pada peristiwa-peristiwa yang terhubung secara kausal saja. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya.

##### **a. Tahap Awal**

Tahap awal disebut juga tahap pengenalan mengenai tokoh, hubungan antar tokoh, latar tempat hingga peristiwa yang memicu timbulnya konflik.

Awal cerita novel *Orang-Orang Biasa* ini dimulai dari cerita masa SMA sepuluh tokoh utama yang bodoh dan tertindas atau sering dibulli oleh geng pembulli. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Siapa yang membuang sampah di sini?!” bentak Wali Kelas Ibu Tri Wulan yang tentu saja nama samara supaya tidak kualat.

“Salud, Bu,” tuduh Honorun.

“Junilah, Bu,” tuduh Salud

“Sobri, Bu,” tuduh Junilah

“Honorun, Bu,” tuduh Handai.

“Tohirin, Bu,” tuduh Honorun.”

Rusip, Bu,” tuduh Tohirin.

“Nihe, Bu,” tuduh Rusip.

“Gusimu, Sip,” tuduh Nihe (hlm. 6)

Pada kutipan di atas menceritakan sepuluh sekawan yang masih berada di kelas menengah kebawah. Peristiwa di atas menjadi penanda tidak ada yang mau mengakui kesalahan tentang siapa yang salah dan yang benar karena mereka saling tuduh menuduh satu sama lain.

### **b. Tahap Tengah**

Tahap tengah dapat dikatakan tahap munculnya konflik karena pada tahap ini konflik berada pada titik intensitas puncak. Dimulai pada saat Dinah sudah menikah dan mempunyai 4 anak dan putri sulungnya yang bernama Aini yang ingin berkuliah di Fakultas Kedokteran, akan tetapi terkendala kekurangan biaya. Terdapat pada kutipan berikut.

Karena tak ada harapan di sekolah, Dinah bekerja membantu usaha ayahnya berdagang mainan anak-anak di kaki lima. Episode berikutnya dia menikah dengan seorang pedagang kaki lima juga, sahabat masa kecilnya, punya anak 4. Suatu ketika suaminya itu jatuh sakit sehingga Dinah harus menafkahi 4 anak dan suaminya (hlm. 27)

Pada kutipan di atas dijelaskan tokoh Dinah sudah menikah dengan seorang pedagang kaki lima sekaligus menjadi teman masa kecilnya. Dia mempunyai empat anak, Aini sebagai putri sulungnya ingin kuliah di Fakultas Kedokteran dan ingin merawat ayahnya yang sedang sakit. Suami Dinah jatuh sakit sehingga membuat Dinah dan putri sulungnya harus bergantian menjaga ayahnya dan berjualan kaki lima.

### **c. Tahap Akhir**

Tahap akhir ini adalah tahap klimaks. Terjadi waktu perampokan yang mereka lakukan. Mereka berhasil merampok Toko Batu Mulia karena perampokan bank memang dirancang untuk gagal. Sasaran perampokan sebenarnya adalah Toko Batu Mulia dan perampokan bank hanyalah sebuah pengalihan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tiba-tiba hape Dinah berbunyi. Ada SMS dari Debut. Terbelalak Dinah melihatnya. Debut sangat serius sebab dipakainya huruf besar.

Batalan! Batalkan! Dasar kalian amatir

Semua! Terlalu banyak habis waktu

Untuk kejutan! Tak cukup waktu untuk

Mengambil uang! Waktu tekor! Kabur

Sekarang!

Dinah menjawab SMS. Tapi kamih telah di muka brankas, Bos.

Karena tak sabar, Debut menelpon, Dinah menerima telepon.

“Kabur sekarang juga! Sekarang juga!”

“pe... tugas bank, Handaito, Akuno.”

“Kabur sekarang juga! Petugas itu bisa mengulurkan waktu Membuka brankas dan menghabiskan waktu kalian!. Gagalkan rencana! Kabur!” (hlm. 179-180)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa tujuan untuk merampok bank adalah hanya sebuah pengalihan yang dari Debut sebagai rencana cadangan. Tetapi debut tidak memberitahu karena jika mereka tahu rencana yang akan dilakukan pasti akan gagal

## 1.2 Karakter

Karakter tokoh dijelaskan secara terperinci dengan memperhatikan tokoh utama dan tokoh pendukung. Teew (2022: 33) menyatakan bahwa karakter adalah tingkah laku, sifat atau kepribadian seseorang yang muncul dalam cerita. Tokoh Dinah adalah tokoh utama dalam novel ini. Dalam novel *Orang-Orang Biasa*, tokoh utama saling berhubungan dengan tokoh lain yang terdapat dalam cerita, yakni dengan Debut, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Handai, Rusip, Nihe, Junilah, Inspektur Abdul Rojali, Sersan Muda P.Arbi, Trio Bastardin dan Duo Boron, Aini dan Ibu Desi Mal. Berikut ini analisis penokohan dalam cerita novel *Orang-Orang Biasa*, yang diawali dengan tokoh utama dan dilanjutkan dengan tokoh pendukung.

### Tokoh utama

Tokoh utama novel *Orang-Orang Biasa* adalah Dinah. Keberadaan Dinah dianalisis dari sudut pandang Psikis Dan sosial, yang dimaksudkan dengan psikis adalah kondisi seseorang atau kejiwaan seseorang, sedangkan aspek sosial adalah kehidupan tokoh dalam lingkungan masyarakat seperti dalam bidang pekerjaan.

#### a. Psikis

Dari segi psikis, tokoh Dinah memiliki watak penyayang, terdapat pada kutipan berikut ini. Pada kutipan berikut ini terdapat ditunjukkan watak Dinah yang peyayang dalam mendidik anak-anaknya.

“Anakmu harus masuk Fakultas Kedokteran itu! Anak yang cerdas! Kesia-siakan besar kalau Aini tidak kuliah!”

Dinah menatap Debut, berkaca-kca matanya.

“Iya, But, dia pun tak mau sekolah lain, kusarankan dia ikut kursus menjahit saja, dia tak mau. Katanya dia mau menjadi dokter ahli, karena mau mengobati penyakit dari ayahnya, tapi ternyata sekolah dokter itu mahal sekali, But, aku baru tau kalau orang miskin tak bisa masuk Fakultas Kedokteran.” (hlm. 74)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa watak Dinah penyayang karena ia tidak tega melihat anak sulungnya Aini tidak masuk kuliah di Fakultas Kedokteran, dinah berusaha mencari cara atau solusi untuk membiayai anaknya akan tetap masuk ke Faktultas Kedokteran meskipun dengan cara apapun.

#### b. Sosial

Tokoh Dinah adalah seorang pedagang kaki lima sekaligus menjadi ibu rumah tangga dari keluarganya. Dinah bekerja membantu usaha ayahnya berdagang mainan anak-anak di kaki lima. Terdapat pada kutipan berikut.

Jungkir baliknya Dinah berdagang mainan di kaki lima. Kerap diuber-uber polisi pamong praja. Kadang kala putri sulungnya, Aini, membantunya. Dinah juga suka mengajak teman lamanya Sobri kalau mau ngobrol dagangannya (hlm. 27)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Dinah bekerja sebagai penjual dagang mainan di kaki lima dan sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang menggantikan suaminya mencari nafkah dikarenakan suaminya sedang sakit. Kerap Aini putri sulungnya ikut membantu ibunya berdagang dan teman lamanya Sobri ikut juga membantu.

### Tokoh Pendukung

Tokoh pendukung memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah cerita karena mempengaruhi perilaku tokoh utama. Berikut ini ada beberapa tokoh-tokoh pendukung di dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andera Hirata; Debut Awaludin, Tohirin, Sobri, Salud, Honorun, Handai, Rusip, Duo Nihe dan Junilah, Inspektur Abdul Rojali, Sersan Muda P.Arbi, Trio Bastardin dan Duo Boron, Aini, Ibu Desi Mal

Tokoh Debut memiliki watak yang pemimpin, pemberani dan idealis. Pada kutipan berikut ini ditunjukkan watak Debut yang pemimpin dalam menyatukan kawannya.

Rupanya Debut Awaludin itu sedikit banyak memang punya kualitas memimpin, mungkin karena ibunya penjual kue cucur. Dia mampu menyatukan anak-anak bangku belakang yang suka saling tuduh dan bertengkar sesama mereka. Sekarang mereka lebih kompak termasuk dalam hal menyontek. (hlm. 16)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Debut membela dan menyatukan sepuluh sekawan di bawah kepemimpinannya mereka lebih kompak dan bisa bekerja sama dalam melakukan apapun, serta membela mereka dari gangguan orang lain seperti Trio Bastardin dan Duo Boron. Kutipan berikut ini menunjukkan bahwa Debut juga memiliki sifat yang idealis.

Tokoh salud memiliki watak yang sabar. Pada kutipan berikut ini ditunjukkan watak salud yang selalu sabar dalam menghadapi masalahnya.

“Hobi brutal mereka adalah memukuli Salud karena bagi mereka rupa Salud yang aneh itu adalah *undangan* yang tak tertahankan untuk menjadikannya samsak tinju, dan hal itu merupakan *hiburan* yang tak terkira-kira menyenangkan. (hlm. 10).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Salud memiliki watak sabar, karena apapun yang dilakukan orang lain pada dunianya sendiri, ia hanya pasrah/sabar untuk melakukannya serta pasrah untuk dipukili oleh biang pembuli seperti Trio Bastardin dan Duo Boron.

Tokoh Sobri memiliki watak yang pendiam. Pada kutipan berikut ini ditunjukkan watak Sobri yang pendiam.

Sobri sudah 3 kali tak naik kelas dan dia pendiam. Bukan karena sifatnya pendiam, melainkan karena dia dilarang bicara. Sebab bentuk mulutnya macam ccorong TOA. Jika bicara, suaranya tak bisa pelan, nadanya tinggi, *high pitch*, sangat tidak enak didengar, mirip radio rusak. (hlm. 8)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa tokoh Sobri pendiam, bukan karena sifatnya yang pendiam melainkan karena suranya yang sangat keras jika berbicara. Namun, dalam novel Sobri diceritakan sebagai tokoh pendiam yang tidak suka berbicara.

Tokoh Tohirin memiliki watak yang mudah putus asa. Pada kutipan berikut ini ditunjukkan watak Tohirin yang putus asa.

“Andaikan kau punya duit sejuta dua ratus lima puluh ribu tujuh ratus lima puluh, apa yang mau kau beli?” (hlm. 7)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Tohirin memiliki sifat yang mudah menyerah tanpa memikirkan hal apa yang akan terjadi sebelum dilakukan. Tohirin selalu berburuk sangka jika melakukan hal yang belum pernah dicoba sama sekali. Selalu putus asa di awal sebelum dikerjakan.

Honorun memiliki watak yang lugu, santun, baik, lembut dan tolol. Berikut kutipannya.

Honorun, tak peduli nilai mata pelajaran sejarah di rapornya merah, dan sudah berani-beraninya pacarana. Secara umum dia itu lugu, santun, baik, lembut dan tolol (hlm. 8)

Pada kutipan di atas tokoh Honorun memiliki watak lugu, santun, baik, lembut dan tolol. Ia tidak memikirkkan bagaimana nilai dari akademiknya ia gemar pacaran dan tidak punya cita-cita sehingga ia salah satu murid yang paling bodoh di sekolah.

Tokoh handai mempunyai watak yang seperti namanya suka berhandai-handai. Terdapat pada kutipan berikut.

Handai, seperti namanya itu, adalah pengkhayal yang suka berhandai-handai. (hlm. 7)

Pada kutipan di atas, jelaskan bahwa sifat Handai terobsesi dengan banyak ilusi yang suka berkhayal menjadi orang sukses menjadi orang terkaya, tetapi itu hanyalah khayalan semata yang dipikirkannya, sehingga banyak bilang bahwa ia akan segera *check in* di panti rehabilitasi kejiwaan kabupaten.

Tokoh Rusip memiliki watak yang tegas dalam melakukan dan memerintahkan sesuatu terutama dalam pekerjaan. Terdapat pada kutipan berikut.

“Usaha kebersihan itu perlu orang-orang yang rapi dan berdisiplin!” Bagaimana mau membersihkan kalau diri sendiri berantakan!” bentak Rusip. Jika rusip marah, Nihe malah balik marah dan junilah ikut-ikutan marah. (hlm. 52)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa watak Rusip memiliki watak yang tegas dalam melakukan sesuatu hal. Akan tetapi ketegasan yang ia miliki tidak didengarkan oleh karyawannya sendiri.

Tokoh Nihe dan Junilah memiliki watak yang keras kepala sok cantik, sok paling modern, paling suka berdandan dan suka *selfie*. Terdapat pada kutipan berikut ini.

Nihe, lain cerita. Dia yang keras kepala, selalu membantah, selalu mungkir dan mangkir, akhirnya dipensiundinikan dari sekolah. (hlm. 34)

Dari kutipan di atas tokoh Nihe memiliki watak yang kelas kepala yang suka membantah kepada siapapun yang siapa pun yang menyuruhnya. Pada kutipan berikut ini terdapat watak Nihe yang suka *selfie*.

Inspektur Abdul Rojali adalah seorang polisi yang memiliki watak jujur, sederhana dan tidak merenima keistimewaan, terdapat sewaktu anaknya tidak masuk sekolah peraswan terdapat dalam kutipan berikut.

Inspektur tidak bisa berkata kata, lalu ada kabar lain dari guru itu, katanya kepala sekolah perawat itu rupanya kenal dengan Inspektur yang dulu pernah bertugas di kota provinsi. Kata guru itu, kalau inspektur mau, kakak bisa diberi keistimewaan sehingga bisa diterima di sekolah itu.

“Tapi kan, anak saya tidak lulus tes, Bu.”

“Ya, ini keistimewaan khusus untuk anak-anak pejabat.”

“Maaf, Bu, saya bukan pejabat, saya hanya polisi biasa. Tolong bilang terima kasih pada kepala sekolah itu. Bilang juga biar kakak ikut tes lagi tahun depan.” (hlm. 60)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa watak Inspektur Abdul Rojali sangat jujur dan tidak mau diberi keistimewaan, ditunjukkan pada kutipan tersebut, bahwa anaknya tidak masuk ke sekolah perawatan karena Inspektur di kenal oleh kepala sekolah dari sekolah tersebut memberikan kesempatan kepada anaknya untuk bisa masuk kesekolah tersebut dengan jalur kesitimewaan, akan tetapi Inspektur tidak mau menerima tawaran tersebut melainkan menolaknya karena ia seorang yang sangat jujur.

Sersan Muda P.Arbi adalah pribadi yang sangat sopan, ia sangat menghormati atasannya yaitu Inspektur Abdul Rojali ia selalu setia kepada Inspektur. Terdapat pada kutipan berikut ini

“Dunia ini rusak gara-gara banyak bawahan yang suka melapor pada atasan asal atasan senang saja, Sersan! Bawahan semacam itu adalah para penjilat! Kalau melaporkan apapun padaku, apa adanya, Sersan! Jangan dikurang-kurangi, jangan ditambah-tambahi!”

“Siap, laksanakan, Kumendan!”

Dicamkan benar oleh Sersan pesan itu, dan karena hal-hal semacam itulah, sungguh Sersan menaruh hormat pada kumendannya. Selebihnya bertugas menjadi keseharian yang menyenangkan. (hlm. 44-45)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Sersan Muda P.Arbi, sangat hormat kepada atasannya Inspektur, Sersan sangat sopan mendengarkan saat Inspektur memberikan pesan kepadanya, ia melaksanakan pesan yang disampaikan oleh atasannya.

Trio ini merupakan Trio Bastardin yang meliputi Jamin dan Tarib, dan Duo Boron ini meliputi Boron dan Bandat, yang memiliki watak biang pembulli. Trio ini pembulli waktu SMA dan yang paling mereka bulli adalah Salud. Terdapat pada kutipan berikut

Biang pembulli ada dua geng, yaitu Trio Bastardin dengan anggota tetap Jamin dan Tarib, dan Duo Boron dan Bandar. Mereka kompak, beringas, pembunuh karakter berdarah dingin. Hobi brutal mereka ialah memukuli Salud karena bagi mereka rupa Salud yang aneh itu adalah *undangan* yang tak tertahankan untuk menjadikannya samsak tinju, dan hal itu merupakan *hiburan* yang tak terkira-kira menyenangkannya. (hlm. 10)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Trio Bastardin dan Duo Boron adalah biang pembulli tidak hanya Salud melainkan siswa lain, disekolah mana pun mereka ada dan membuli siapa saja hanya karena dia berbadan besar sedikit atau kecil sedikit atau berbeda sedikit. Apalagi yang tampak sangat aneh macam Salud, mereka adalah sasaran untuk dibulli oleh Trio Bastardin dan Duo Boron.

Aini merupakan anak dari Dinah dimana ia adalah anak yang sangat pintar, dan mampu masuk ke Fakultas Kedokteran, tetapi karena ekonomi yang kurang membuat Aini berfikir untuk masuk ke Fakultas Kedokteran. Aini memiliki watak yang bekerja keras. Terdapat pada kutipan berikut.

Di rumahnya, hingga jauh malam Aini mengulangi pelajaran dari Ibu Desi. Berulang-ulang kali dia salah, dia terus mengulangi sambil memegang perutnya yang sakit. Ibu dan adik-adiknya telah tidur, malam senyap, bahkan seluruh makhluk di Kota Belantik telah tidur, aini msih terus belajar. Setiap sore Aini tekun belajar dari Ibu Desi. (hlm. 42)

Pada kutipan di atas, watak Aini sangat pekerja keras, ia ingin masuk ke Fakultas Kedokteran, dikarenakan itu ia giat belajar dengan Ibu Desi guru matematikanya disekolah yang dikenal sebagai guru killer disekolah itu, tidak ada yang berani belajar dengan guru itu, karena Aini tidak memikirkan hal itu dengan kerja keras Aini, ia berhasil mendapatkan nilai matematika terbaik dan lulus di Fakultas Kedokteran ternama di kota itu.

Ibu Desi Mal adalah guru di SMA yang mengajarkan mata pelajaran matematika, yang memiliki watak yang paling sabar, tegas dan killer di sekolah tersebut terdapat pada kutipan berikut.

Sore itu untuk kali pertamanya Ibu Desi mau menerima Aini dengan belajar matematika darinya. Itu adalah tindakan nekat dari Aini sebab Ibu Desi terkenal keras. Murid-murid lain cenderung menghindarinya, Aini malah mendekati kobaran api. Jadilah Aini dimarah-marahi Ibu Desi habis-habisan karena tak becus menghitung sederhana sekalipun. (hlm. 41)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Ibu Desi memiliki watak yang tegas terhadap muridnya, meskipun Aini tidak paham akan pelajaran itu ia tetap mau mengajarkan Aini dengan penuh kesabaran. Berikut kutipan tokoh Ibu Desi yang memiliki watak yang paling sabar.

### 1.3 Latar

Latar adalah bagian dari cerita yang mengacu pada tempat dan waktuterjadinya suatu peristiwa serta keadaan sosial tokoh untuk menghidupkan cerita.

Latar tempat yang ada dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata adalah Kota Belantik, Bank, Toko Batu mulia. Latar waktu selalu berkaitan dengan masalah kapan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar waktu dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata terjadi pada masa reformasi sekitar tahun 2009 dan Waktu Berada di Rumah dan Menjaga Anak dan Suami

Latar sosial adalah latar yang berkaitan dengan dengan situasi atau kondisi ketika terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar sosial yang ditampilkan pengarang dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata dibagi menjadi 3 bagian yaitu latar sosial keluarga, relasi dengan masyarakat, dan lingkungan kerja.

## 2. Kajian Psikologi Sastra

Psikologi sastra artinya permasalahan kejiwaan yang di alami tokoh dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, digunakan tiga tentang kecemasan yang mengarah pada tokoh utama dari novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata, yaitu (1) Kecemasan Neurotik, (2) Kecemasan Moral dan (3) Kecemasan Realistik.

### **Kecemasan Realistik**

Kecemasan realistik adalah kecemasan yang paling pokok, bila dibandingkan dengan kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Hal ini dialami Dinah ketika berhadapan dengan putri sulungnya yang ingin kuliah di Fakultas Kedokteran namun terkendala biaya, sehingga teman-teman Dinah membantu mencari biaya dengan cara merampok bank.

### **Kecemasan Moral**

Kecemasan Moral adalah rasa takut terhadap nalurinya sendiri atau kecemasan yang timbul dari tindakan-tindakan yang nyata maupun yang dipikirkan sehingga timbul rasa bersalah. Hal ini dialami Dinah dan teman-temannya ketika merampok bank demi membantu membiayai untuk masuk ke Fakultas Kedokteran. Perampokan bank yang direncanakan sudah diketahui oleh pihak polisi. Pada akhirnya mereka mundur dari perampokan dan tidak mendapatkan uang untuk membiayai Aini.

### **Kecemasan Neurotik**

Kecemasan Neurotik adalah kecemasan yang muncul tanpa diketahui bahaya yang mengancamnya. Hal ini di alami oleh Dinah ketika menuju perampokan bank, dia cemas serta takut kalau rencana mereka akan diketahui oleh pihak bank dan polisi. Dia takut jika polisi berhasil menangkap mereka akan menambah masalah dan tidak bisa menemukan biaya untuk Aini untuk masuk Fakultas Kedokteran.

## SIMPULAN

Novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata menceritakan tentang sepuluh sekawan Bernama, Debut Alawudin, Salud, Sobri, Tohirin, Honorun, Handai, Rusip, Duo Nihe dan Junilah dan Dinah yang merencanakan perampokan bank untuk menyekolahkan Aini selaku anak Dinah. Struktur novel, yaitu alur, penokohan, dan latar. Alur terdiri dari tiga bagian, yaitu tahap awal yang menggambarkan pengenalan tokoh utama, tahap tengah menceritakan konflik Aini masuk ke Fakultas Kedokteran, sehingga merencanakan perampokan untuk menyekolahkan Aini dan tahap akhir menggambarkan penyelesaian konflik yang ditunjukkan pada saat Aini bisa kuliah di Fakultas Kedokteran tanpa menggunakan uang dari hasil perampokan tersebut.



Tokoh dalam novel dibedakan menjadi dua bagian, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung latar yang diceritakan dalam novel bertempat di Kota Belantik. Analisis psikologi dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata menggunakan teori Sigmund Freud, yaitu tentang Dinamika Kepribadian terutama dalam bidang kecemasan, menurut Sigmund Freud kecemasan dibagi menjadi tiga, yaitu: (1). Kecemasan realistik, (2) kecemasan moral, dan (3). kecemasan neurotic.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Freud, Sigmund. 2011. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. Diterjemahkan oleh Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Terelitera.
- Hirata, Andrea. 2019. *Orang-Orang Biasa*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Juanda, J. (2012) *Bahasa Prokem Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan pengajarannya. Jurnal Pustaka Budaya.
- Juanda, J. 2018. *Penyingkapan Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme*. Jurnal: Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya.
- Maylin, dkk. 2021. *Esmosi Tokoh Dalam Novel Orang-Orang Biasa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK).
- Santoso, Muhammad Rizky. 1996. *Analisis Resepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Surabaya Tentang Berita Hoaks Di Media Sosial (skripsi)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Susan Ampel Surabaya.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

#### **PROFIL PENULIS**

Besdirma adalah mahasiswa Prodi Sastra Indonesia angkatan tahun 2019. Dia merupakan mahasiswa berasal dari Medan. Tahun 2021, dia pernah mengikuti lomba penulisan antologi puisi.